

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Intensive Care Unit (ICU) adalah bagian pelayanan medis yang memberikan perawatan khusus untuk melayani pasien dengan kondisi mengancam jiwa atau kritis (Binteriawati et al., 2020). Ruang ICU menyediakan berbagai peralatan medis yang khusus untuk mendukung perawatan pasien pada kondisi kritis. Perawat atau staf medis harus memiliki keterampilan dan berpengalaman dalam memberikan perawatan pada pasien kritis. Terapi dan perawatan di ICU berfokus pada *life threatening* pasien dengan kondisi kritis serta perawat melakukan pemantauan ke pasien selama 24 jam. Perawat yang bekerja di ICU melakukan perawatan kepada pasien dengan kondisi kritis sehingga perawat sering menjumpai pasien dengan fase *end of life* (Tahir, 2016).

End of life adalah fase di mana orang tersebut mendekati ajal atau akhir kehidupan. Perawatan pada fase *end of life* berfokus ke pasien dengan penyakit kritis atau mengancam jiwa dan memiliki harapan hidup 6 sampai 12 bulan (Lai et al., 2018). Perawatan fase *end of life* bertujuan untuk meningkatkan derajat kehidupan pasien dengan kualitas dan iman yang baik. Pada umumnya tindakan yang dilakukan perawat pada perawatan pasien berfokus pada mempertahankan kehidupan dari pasien (Tahir, 2016).

Seiring dengan era globalisasi dan kemajuan teknologi kebutuhan akan perawatan fase *end of life* semakin meningkat. Seiring meningkatnya kebutuhan perawatan diharapkan memajukan kualitas perawatan dalam memberikan pelayanan yang terbaik ke pasien (Ose et al., 2016). Tujuan dari perawatan pasien fase *end of life* adalah meringankan penderitaan fisik, psikologis, dan spiritual yang dialami oleh pasien dan keluarga sehingga membuat rasa nyaman pada fisik dan pikiran (Perkins, 2016). Perawat harus memberikan pelayanan yang komprehensif karena pasien dengan penyakit kritis memiliki berbagai ketidaknyamanan fisik, serta berbagai masalah psikososial dan spiritual (Lai et al., 2018).

Perawat memiliki peran penting dalam proses perawatan pasien pada fase *end of life*. Perawat merupakan penyelenggara perawatan kesehatan yang berkelanjutan dan konstan dalam memberikan perawatan yang maksimal kepada pasien pada fase *end of life* di ruang ICU (Wiryansyah, 2022). Perawat memerlukan beberapa modal seperti pengetahuan, keterampilan dalam memberikan perawatan yang baik, pengembangan sikap yang baik, dan kompetensi interpersonal (Herlina, 2021). Perawat tidak hanya berperan memenuhi kebutuhan fisik dalam perawatan fase *end of life*, tetapi juga memenuhi kebutuhan psikologis, spiritual, dan dukungan sosial (Risal, 2021).

Perawatan pada fase *end of life* ruang ICU menjadi tantangan tersendiri bagi seorang perawat. Beberapa tantangan yang dialami perawat dalam memberikan perawatan kepada pasien diantaranya kurangnya

petugas kesehatan, kurangnya komunikasi antara pasien dengan dokter, dan terdapat permasalahan dengan anggota keluarga pasien (Chaboyer Mn et al., 2014). Perawat bisa mengalami ketegangan dalam memberikan proses asuhan keperawatan dan proses interaksi karena merawat pasien pada kondisi kritis (Risal, 2021). Merawat pasien dengan kondisi kritis dan tidak ada anggota keluarga yang menemani menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi perawat yang bertugas karena tidak bisa mengkomunikasikan kondisi pasien ke keluarga (Ose et al., 2016).

Prevalensi pasien kritis yang dirawat di ICU terus meningkat setiap tahunnya. Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2016, pasien kritis yang dirawat di ICU setiap tahunnya mengalami peningkatan mencapai 9,8 % - 24,6 % per 100.000 penduduk. Kematian akibat penyakit kritis yang di dunia meningkat sebanyak 1,1 – 7,4 juta orang (WHO, 2016). *The Society of Critical Care Medicine* (SSCM) menyatakan kejadian kasus pada tahun 2022 terdapat pasien kritis yang di rawat di ICU di Amerika Serikat mencapai 5 juta orang (SSCM, 2022).

Dalam sebuah penelitian, beberapa perawat yang memberikan asuhan keperawatan pada pasien *end of life* di Rumah Sakit Baptis Batu, mengatakan bahwa perawatan fase *end of life* merupakan tantangan tersendiri karena perawat harus memenuhi kebutuhan dasar dan memfokuskan perawatan pada spiritual pasien (Destisary, 2021). Sedangkan menurut penelitian (Enggune et al., 2015) menyatakan bahwa sebagian besar perawat memiliki kecemasan tersendiri selama proses

perawatan pasien yang akan menghadapi kematian atau dalam fase *end of life*. Perawat yang bertugas di ICU dalam melakukan perawatan pasien fase *end of life* diharuskan untuk dapat berempati dan berusaha untuk tidak bersedih. Hal tersebut menjadi tantangan bagi perawat karena perawat sering merasa kecewa jika tidak berhasil menyelamatkan pasien dari kematian. Hal ini menjadi sebuah masalah bagi perawat jika tidak bisa mengontrol emosi dan perasaan saat memberikan asuhan keperawatan yang bisa mempengaruhi pada kualitas perawatan.

Kematian akan datang kepada semua makhluk yang memiliki nyawa, tanpa kecuali. Semuanya hanya menunggu waktu yang membedakan kapan kematian itu akan datang. Kematian itu sendiri dapat terjadi dimana saja dengan cara apa saja. Seseorang diharuskan melakukan persiapan dari aspek spiritual dengan cara mendekatkan diri kepada Tuhan. Oleh karena itu pasien dengan fase *end of life* harus dipenuhi kebutuhan spiritualnya untuk menjadi bekal dalam menghadapi kematian. Islam mewajibkan seseorang meninggal dalam keadaan Islam supaya mendapatkan tempat terbaik di surga. Hal tersebut sesuai dengan surat Ali Imran ayat 185 yang berbunyi:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ رُحِزَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

Artinya: “Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu.

Barang siapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.” (QS Ali Imran : 185).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan peneliti di RSUD Panembahan Senopati Bantul, ada sebanyak 21 perawat yang bertugas di ruang ICU. Jumlah pasien yang dirawat di ruang ICU dari bulan September 2021 – September 2022 sebanyak 553 pasien. Ruang ICU memiliki kapasitas pasien sebanyak 8 bed dan pada setiap shiftnya perawat yang bertugas 4 orang. Perawat ICU yang telah bertugas lebih dari 2 tahun ada sebanyak 15 perawat. Perawatan pasien fase *end of life* yang dilaksanakan pada ICU adalah mementingkan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Perawat memenuhi kebutuhan fisik, psikososial, dan spiritual untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dengan perawatan fase *end of life*.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui tantangan perawat dalam memberikan perawatan kepada pasien fase *end of life*. Informasi yang diberikan perawat dari tantangan dalam merawat pasien dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas perawatan pasien pada fase *end of life*. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang tantangan yang didapatkan perawat dalam memberikan perawatan pasien pada fase *end of life* di ruang intensif (ICU) RSUD Panembahan Senopati Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka peneliti mendapatkan rumusan masalah penelitian yaitu “Bagaimana tantangan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pasien pada fase *end of life* di *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD Panembahan Senopati Bantul?”

C. Tujuan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggali tantangan yang dihadapi oleh perawat dalam memberikan perawatan pada pasien dengan fase *end of life* di ruang intensif (ICU) RSUD Panembahan Senopati Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah menambah ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan gambaran peneliti terhadap tantangan perawat saat merawat pasien dengan fase *end of life* di ruang ICU.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Manfaat penelitian ini bagi pelayanan kesehatan yaitu dari hasil penelitian bisa menjadi tambahan informasi untuk perkembangan evaluasi, kebijakan, dan *Standard Operating Procedure* (SOP) tentang tantangan perawat dalam merawat pasien pada fase *end of life* di ruang ICU.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Manfaat yang bisa diperoleh untuk profesi keperawatan adalah untuk pedoman dan menetapkan arah pengembangan ilmu keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan agar lebih maksimal.

4. Bagi pasien

Manfaat yang bisa diperoleh pasien adalah pasien bisa mendapatkan perawatan fase *end of life* lebih maksimal.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi atau rujukan bagi peneliti lain atau lanjutan tentang tantangan perawat dalam merawat pasien pada fase *end of life* di ruang ICU.

E. Penelitian Terkait

1. Penelitian dari (Herlina, 2021) dengan judul “Pengalaman Perawat Dalam Memberikan Perawatan *End of Life* Pada Pasien Covid-19 Di Ruang ICU Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi”. Fokus penelitian ini untuk memahami fenomena pengalaman perawat dalam merawat pasien covid-19 dengan fase *end of life*. Pada penelitian ini penelitian kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi. Metode penelitian ini menggunakan *Colaizzi* dengan menggunakan wawancara dan analisis tematik. Dalam penelitian ini memiliki populasi sebanyak 20 orang perawat ICU. Hasil penelitian menghasilkan 4 tema yaitu : 1. Gambaran pengalaman perawat memberikan perawatan bebas dari

rasa nyeri 2. Gambaran pengalaman perawat memenuhi rasa nyaman
3. Gambaran pengalaman perawat memberikan rasa hormat dan bermartabat 4. Gambaran pengalaman perawat memberikan perasaan damai
Kesimpulan dari penelitian ini adalah perawat memberi gambaran pengalamannya ketika merawat pasien covid-19 dengan fase *end of life* di ruang ICU. Persamaan penelitian ini yaitu mengambil variabel pengalaman perawat dalam memberikan perawatan pasien pada fase *end of life* di ruang ICU.

2. Penelitian dari (Wiryansyah, 2022) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Perawat Terhadap *End of Life* Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Siloam Palembang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan perawat terhadap perawatan pasien fase *end of life* di ruang gawat darurat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *analitik* dengan pendekatan *crosssecitonal* antara faktor risiko (pendidikan, pelatihan, dan pengalaman perawat) dengan faktor efek (pengetahuan perawat terhadap fase *end of life*). Instrumen penelitian ini dilakukan dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Sampel pada penelitian ini berjumlah 32 perawat di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Siloam Palembang. Hasil penelitian ini adalah ada hubungan pendidikan perawat (pvalue=0,020), pelatihan (pvalue=0,007) dengan pengalaman

(pvalue=0,019) dengan pengetahuan perawat tentang fase *end of life* di Instalasi Gawat Darurat dengan nilai pvalue= 0,020. Persamaan penelitian ini adalah variabelnya membahas tentang perawat dan fase *end of life*. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada metode yang digunakan peneliti adalah kuantitatif.

3. Penelitian dari (Ose et al., 2016) dengan judul “Pengalaman Perawat Instalasi Gawat Darurat (IGD) Dalam Merawat Pasien Terlantar Pada Fase *End of Life* Di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang”. Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui pengalaman perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien terlantar dengan fase *end of life* di IGD RSUD Dr. Saiful Anwar Malang. Penelitian ini memiliki desain metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi interpretif. Sampel dari penelitian ini adalah 7 perawat yang bekerja di IGD. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dianalisis yang menggunakan analisis tematik Braun & Clark. Hasil penelitian menghasilkan 7 tema yaitu 1. merasakan hati tersentuh pada pasien terlantar menjelang ajal 2. Tidak membedakan perlakuan pada pasien terlantar dengan pasien lain yang menjelang ajal 3. Menghargai harkat dan martabat pasien 4. Memilih perawatan suportif sebagai tindakan terbaik 5. Terpaksa meninggalkan pasien tanpa pendampingan spritual 6. Mengalami konflik dalam menempatkan pasien terlantar yang menjelang ajal 7. Mengharapkan situasi lingkungan kerja yang mendukung. Kesimpulan penelitian ini adalah perawat harus memiliki

sikap profesional dan tidak membedakan pelayanan pada pasien. Perbedaan pada penelitian adalah penelitian ini memiliki latar tempat di IGD.

4. Penelitian dari (Odachi et al., 2017) yang berjudul “*Nurses` Experience of End of Life Care in Long-term Care Hospitals in Japan: Balancing Improving the Quality of Life and Sustaining the Lives of Patients Dying at Hospitals*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengklarifikasi praktik keperawatan di rumah sakit dalam memberikan perawatan pada pasien dengan fase *end of life*. Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit C dengan kapasitas 200 tempat tidur. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur diambil dari perawat yang bekerja di ruang perawatan intensif. Hasil penelitian ini memunculkan tema yaitu mencari karakteristik pasien, mendukung keputusan keluarga, membangun kembali kehidupan, dan mempertahankan masa hidup pasien melalui perawatan medis. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perawat merasa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pasien pada fase *end of life* karena memiliki banyak risiko. Persamaan dari penelitian ini adalah penelitian ini mengambil variabel perawatan pasien pada fase *end of life*.